

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV DAN V UPTD SD INPRES RSS OESAPA**Jinni Ashi Remanita Ndun¹, Maxel Koro², Martha K. Kota³***^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNDANA**E-mail: jinnindun@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:*Received :20-11-2024**Revised : 05-12-2024**Accepted :11-12-2024***Kata Kunci:** *analisis, peran guru, keaktifan, belajar.***DOI:10.62335****ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian Guru Wali kelas IV A, IV B dan Guru Wali kelas V A dan V B UPTD SD Inpres RSS Oesapa yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 orang guru perempuan dan 1 orang guru laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa ditunjukkan dengan adanya peran guru sebagai pembimbing, motivator, perancang pembelajaran dan penilai prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, guru harus berperan aktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa karena peran guru adalah sebagai pembimbing, motivator, perancang pembelajaran dan penilai prestasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam suatu pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal, maupun nonformal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang menguntungkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Upaya membentuk sikap, karakter dan perilaku peserta didik dalam dunia pendidikan menjadi peranan penting seorang guru. Guru Sekolah Dasar (SD) yang masih dipercaya masyarakat mampu memberi landasan hidup dan nilai-nilai moral kepada siswa agar mereka dapat melakukan dengan baik sesuai dengan sikap, karakter dan perilaku siswa. Guru bukan hanya berperan sebagai orang yang mengajari, menggurui, dan makhluk serba bisa, tetapi guru juga harus berperan sebagai sosok yang memberikan motivasi, inspirasi, fasilitas serta kawan dialog bagi peserta didiknya. Peran-peran seperti ini harus lebih diperhatikan terutama pada peserta didik yang mengalami perkembangan zaman dan sadar terhadap munculnya hal-hal baru. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, baik daya pikir, emosional, dan keterampilan. Siswa juga harus berpartisipasi dalam pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut (Suprijono, 2011:46).

Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya menciptakan strategi yang efektif dan efisien, sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Guru juga harus peka ketika kegiatan belajar mengajar sudah merasa tidak nyaman bagi siswa, maka guru harus segera memodifikasikan metode pembelajaran, sehingga siswa tetap berada dalam suasana yang kondusif untuk belajar (Suprijono, 2011:46).

Pemilihan metode yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pemilihan metode tersebut, perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru harus mampu menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi pembelajaran tertentu (Suprijono, 2011:46).

Berdasarkan hasil Observasi di UPTD SD Inpres RSS Oesapa khususnya di kelas IV dan V dalam proses pembelajaran dan yang penulis temui adalah bahwa dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa asik berbicara dengan teman yang lain, siswa sering mengantuk, termenung sendiri sehingga tidak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini. Keaktifan siswa adalah salah satu hal yang penting dalam menjalankan pembelajaran berbasis siswa atau student-centered learning. Apabila keaktifan siswa tidak direspon dengan tepat, maka dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi siswa tersebut. Untuk itu Guru berperan penting dalam menanggapi masalah di atas. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian tentang “ Analisis Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV dan V di UPTD SD Inpres RSS Oesapa”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu UPTD SD Inpres RSS Oesapa. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV A, IV C dan wali kelas V A dan V B yang terdiri dari 3 guru perempuan dan 1 guru laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi serta studi dokumentasi. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti di kelas IV dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa adalah untuk mengetahui:

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa bahwa peran guru sebagai pembimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Seperti terlihat pada wawancara kepada wali kelas IV A, IV C dan wali kelas V A dan V B tentang bagaimana peran mereka sebagai pembimbing dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik:

Hasil Wawancara dengan Wali kelas IV A mengatakan bahwa:

saya membuat kelompok kecil di titik-titik tertentu dengan tujuan agar supaya siswa bisa belajar dengan baik dan siswa tetap aktif dalam pembelajaran. Dengan cara yang seperti itu, anak dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Sebelum membuat kelompok belajar, terlebih dahulu guru menyiapkan materi pembelajaran untuk diajarkan di kelompok belajar yang telah dibentuk. saya berusaha menghubungi orang tua, tetapi ada yang merespon baik dan ada yang tidak tetapi pembelajaran tetap berlangsung dalam kelompok belajar.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV C:

Semangat belajar setiap anak berbeda, jika ada siswa yang senang sekali belajar maka dia akan aktif dalam setiap pembelajaran tapi ada siswa yang hanya senang bermain maka dia tidak akan aktif dalam proses pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran ada materi yang tidak dipahami siswa atau ada juga siswa yang lambat dalam menangkap materi yang diberikan sehingga berimbas pada hasil yang diterima siswa pun menurun maka saya melakukan pendekatan secara pribadi dengan memberikan soal-soal lain sebagai latihan kepada siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan wali kelas V B:

Ketika saya mendapati siswa tidak aktif dalam pembelajaran meskipun saya sudah menggunakan media pembelajaran yang menarik maka biasanya saya akan mengomunikasikan dengan orang tua lewat grup whatsapp kelas dan saya akan mengunjungi rumah siswa untuk melakukan bimbingan secara luring dan saya membawa materi untuk diajar setelah itu saya membimbing siswa tersebut untuk mengerjakan tugas yang saya berikan.

Hasil wawancara dengan wali kelas V B :

Dalam pembelajaran saya berusaha untuk menggunakan gaya belajar dan media ajar yang menarik yang saya rasa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa tapi toh masih ada siswa yang enggan untuk aktif dalam belajar dan memilih untuk sibuk sendiri dengan dunianya. Ketika saya mendapati hal seperti ini saya biasanya langsung berdiskusi dengan siswa-siswa tersebut untuk mengetahui alasan mengapa mereka tidak fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, data wawancara dan observasi pada 05 November 2024 menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dilakukan dengan terus mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran walaupun ada sebagian anak lebih menyukai bermain daripada belajar, sehingga bentuk pembimbingan yang guru lakukan adalah cara terbaik anak memperoleh hasil yang baik.

2. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa bahwa peran guru sebagai pembimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Seperti terlihat pada wawancara kepada wali kelas IV A, IV C dan wali kelas V A dan V B tentang bagaimana peran mereka sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik:

Hasil Wawancara dengan Wali kelas IV A mengatakan bahwa:

Persiapan awal saya sebelum memulai pembelajaran adalah menyiapkan materi, kadang saya memberi pertanyaan menyangkut kehidupan siswa sehari-hari, siswa maju didepan kelompok dan membaca hasil pekerjaannya didepan kelompok, ketika siswa maju membaca hasil kerjanya di depan dan setelah membaca hasil kerjanya, guru dan siswa yang lain memberi semangat, memberi pujian, memberi aplos agar siswa tersebut tetap semangat dan terus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk motivasi saya kepada siswa dengan mendampingi dan membimbing selama pembelajaran dengan memberikan nilai sesuai hasil kerjanya, memberi semangat dan pujian kepada siswa agar siswa termotivasi untuk tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV C mengatakan bahwa:

Persiapan awal saya sebelum memulai pembelajaran adalah menyiapkan modul ajar, materi, LKPD serta media yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil wawancara dengan wali kelas V A mengatakan bahwa:

Bentuk motivasi dukungan yang saya berikan ialah memberi pujian untuk apapun yang dia lakukan meskipun salah tetapi kita harus menyampaikannya dengan cara dan kata-kata yang baik sehingga siswa tersebut tidak patah semangat dan tetap aktif dan semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemudian bentuk motivasi lain yang saya lakukan yaitu dengan selalu menumbuhkan niat setiap anak untuk menyukai dan semangat belajar sesuai materi yang diajarkan, jika ada yang kurang suka maka saya membuat pola belajar yang menarik sehingga siswa senang dan tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan wali kelas V C mengatakan bahwa:

Bentuk motivasi yang saya berikan untuk meningkatkan keaktifan belajar mereka yaitu dengan menghargai dan memberi pujian untuk hal-hal kecil yang mereka lakukan contohnya mengerjakan tugas yang saya berikan meskipun masih ada yang belum sempurna jawabannya tapi saya tetap menghargai dengan memberi pujian agar mereka tetap semangat mengerjakan tugas dan juga dalam pembelajaran.

Dengan demikian, data wawancara di atas menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dilihat dari bagaimana guru mempersiapkan langkah awal pembelajaran yang terbaik di setiap materi sampai pada bentuk motivasi yang terus menanamkan dukungan dan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa sehingga siswa terus aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa bahwa peran guru sebagai pembimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Seperti terlihat pada wawancara kepada wali kelas IV A, IV C dan wali kelas V A dan V B tentang bagaimana peran mereka sebagai perancang pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik:

Hasil Wawancara dengan Wali kelas IV A mengatakan bahwa:

Saya merancang pembelajaran sedemikian efektif dengan merangsang anak dengan mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh anak untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Hasil Wawancara dengan Wali kelas IV C mengatakan bahwa:

Rancangan pembelajaran yang saya buat itu yang pertama menyiapkan modul ajar yang berisi materi ajar LKPD dan juga administrasi pembelajaran lainnya kemudian membuat metode, saya menggunakan metode video pembelajaran jadi siswa menonton dan menyimak video tersebut kemudian saya akan memberikan pertanyaan dan kemudian mereka menjawab.

Hasil Wawancara dengan Wali kelas V A dan V B mengatakan bahwa:

Mereka merancang modul pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran ini menuntuk keaktifan siswa jadi siswa akan aktif dalam pembelajaran selain itu juga mereka menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan mengikuti perkembangan AI sehingga peserta didik tidak merasa jenuh melainkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, data wawancara di atas menunjukkan bahwa peran guru sebagai perancang pembelajaran menuntut guru untuk menyesuaikan antara Modul ajar, metode, pola pembelajaran dan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan AI dan sesuai dengan materi yang di ajarkan sehingga pola pembelajaran menjadi menarik agar siswa tetap aktif dan semangat terus dalam mengikuti setiap pembelajaran.

4. Peran Guru Sebagai Penilai Prestasi Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa bahwa peran guru sebagai pembimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Seperti terlihat pada wawancara kepada wali kelas IV A, IV C dan wali kelas V A dan V B tentang bagaimana peran mereka sebagai penilai prestasi belajar dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik:

Hasil Wawancara dengan Wali kelas IV A mengatakan bahwa:

Di akhir dari pembelajaran saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang diterima tetapi terkadang siswa jarang untuk memberikan pertanyaan sehingga sayalah yang memulai memberikan pertanyaan tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan materi yang diterima sehingga di akhir dari itu siswa pun dapat memahami kesimpulan akhir dari materi yang baru saja diterima.

Hasil Wawancara dengan Wali kelas IV C mengatakan bahwa:

Penilaian yang bisa diambil di akhir pelajaran adalah menyuruh siswa membuat rangkuman dari setiap materi yang sudah diajarkan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan setiap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara dengan Wali kelas V A mengatakan bahwa:

Saya menyuruh siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang baru saja diterima agar dapat mengetahui siswa yang aktif selama pembelajaran dan siswa mana yang tidak aktif selama pembelajaran sehingga hasil belajar yang diterima pun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Hasil Wawancara dengan Wali kelas V B mengatakan bahwa:

Saya menilai hasil belajar mereka di akhir pembelajaran dengan melihat hasil kerja mereka pada lembar kerja peserta didik yang sudah saya bagikan diakhir pembelajaran untuk dikerjakan setelah materi selesai saya jelaskan, disitu saya bisa melihat sejauh mana pemahaman dan keaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung sehingga saya menentukan penilaian akhir untuk siswa.

Dengan demikian, data wawancara di atas menunjukkan bahwa peran guru sebagai penilai prestasi belajar siswa dilakukan dengan menilai setiap kemampuan siswa dengan evaluasi belajar menyusun rangkuman dari setiap materi yang telah diajarkan, mengerjakan LKPD yang guru bagikan, membuat pertanyaan sederhana sendiri dari materi yang telah di dapat sehingga guru bisa menilai siswa mana yang aktif dan mana yang tidak aktif selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan fokus-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar mencapai dan melaksanakan tugas mereka. Hubungan guru dengan siswa seperti halnya seorang petani dengan tumbuhannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang dan daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tetap tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit dengan cara menyiram, memberi pupuk. Demikian halnya juga dengan seorang guru dan siswa. Guru tidak bisa memaksa siswa untuk menjadi "ini" dan "itu". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan kemampuannya, tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing siswa sesuai potensi dirinya.

Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut terhadap proses pembelajaran di UPTD SD Inpres RSS Oesapa, peran guru sebagai pembimbing adalah guru mampu melakukan dengan terus mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran walaupun ada sebagian anak yang lebih menyukai bermain daripada belajar, sehingga bentuk pembimbingan yang guru lakukan adalah cara terbaik untuk anak memperoleh hasil yang baik.

2. Peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat. Sebagai motivator, guru harus

mampu menciptakan kelas yang menyenangkan sehingga siswa hanya menganggap belajar adalah keharusan tetapi belajar adalah sebuah kebutuhan. Tingkat penguasaan materi kepada siswa inilah yang menjadi tolak ukur bentuk motivasi guru, jika ada siswa yang kurang atau bahkan belum paham sama sekali akan materi maka peran guru motivator menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Bentuk motivasi dan dukungan inilah yang memicu semangat belajar siswa agar materi apapun yang diajarkan guru dapat dimengerti dengan baik sehingga hasil yang diperoleh pun memuaskan.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran di UPTD SD Inpres RSS Oesapa, peran guru sebagai motivator adalah guru memberikan bimbingan. Dorongan dan semangat belajar kepada siswa terhadap materi yang diajarkan untuk memperoleh hasil belajar. Dalam penyelesaian tugas-tugas guru berperan dengan memberikan nilai dan penghargaan sesuai hasil kerjanya, jika ada siswa yang tidak paham maka guru memberikan ruang untuk bertanya, memberikan masukan sampai siswa tersebut betul-betul paham.

3. Peran guru sebagai perancang pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

Guru sebagai perancang pembelajaran di dalam maupun diluar kelas artinya guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang cukup dalam hal menyusun setiap rancangan pembelajaran dimulai dari Modul ajar, serta merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat dalam penyajian materi ajar, memilih media ajar yang tepat dan menarik serta menyusun LKPD yang menarik agar kegiatan pembelajaran terselenggara dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terhadap proses pembelajaran di UPTD SD Inpres RSS Oesapa, peran guru sebagai perancang pembelajaran adalah menuntut guru untuk menyesuaikan antara materi, metode dan pola pembelajaran yang menarik dan berhasil dengan kemampuan dan cara belajar siswa sehingga siswa dapat mengerti dan menerima dengan baik materi yang diajarkan.

4. Peran guru sebagai penilai prestasi belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

Guru berperan aktif dalam hal memberikan penilaian kepada hasil belajar siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Tingkat ketepatan dan penguasaan materi pada siswa bisa dilihat dari bagaimana guru mengajar. Selama pembelajaran guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa, menyusun rangkuman akhir materi bersama siswa sampai menilai evaluasi akhir dari pencapaian tujuan pembelajaran dalam setiap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terhadap proses pembelajaran di UPTD SD Inpres RSS Oesapa, peran guru sebagai penilai prestasi belajar siswa dilakukan dengan menilai hasil belajar yang diterima siswa dilihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan akhir dari setiap materi yang selalu dibuat guru bersama dengan siswa menuntut siswa untuk melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada siswa belum mencapai standar penilaian guru maka guru akan

melakukan perbaikan dengan memberikan tugas-tugas secara lisan ataupun tertulis untuk memperbaiki hasil belajar yang didapat siswa sebelumnya.

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa guru memiliki peran aktif dalam penguasaan materi, pola pembelajaran menarik sesuai dengan materi dan cara mengajar yang akan membuat siswa paham atau tidak tergantung penguasaan yang diberikan guru, penggunaan metode, modul ajar yang menarik, media ajar yang berkesan yang akan membuat siswa senang dan memiliki niat untuk belajar sehingga berhasil atau tidaknya siswa semua tergantung pola belajar yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV dan V di UPTD SD Inpres RSS Oesapa adalah sebagai berikut:

Guru mampu mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, walaupun ada sebagian siswa lebih menyukai bermain daripada belajar, sehingga bentuk pembimbingan yang guru lakukan adalah cara terbaik untuk siswa memperoleh hasil yang baik. Guru terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di sekolah sehingga siswa senang dalam mengikuti setiap pembelajaran dan materi yang diterima. Dalam penyelesaian tugas-tugas guru berperan dengan memberikan nilai dan penghargaan sesuai hasil kerjanya. Dalam hal ini guru dituntut untuk menyesuaikan antara materi, modul ajar, metode dan pola pembelajaran dengan gaya belajar siswa sehingga menarik dan berhasil sehingga siswa dapat mengerti dan menerima materi yang diajarkan.

Guru sebagai motivator, guru harus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa sehingga semangat belajar siswa tetap tinggi. Guru sebagai perancang pembelajaran, guru senantiasa mampu merancang setiap kegiatan pembelajaran yang menarik dan berhasil menggunakan metode dan pola pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru sebagai penilai prestasi belajar, guru menilai setiap kemampuan siswa dengan melakukan evaluasi belajar menggunakan LKPD, menyusun rangkuman dari semua materi yang telah diajarkan, sehingga guru dapat mengetahui siswa mana yang aktif dan mana yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada akhirnya dengan menilai hasil belajar yang diterima siswa dilihat dari bagaimana pembelajaran berlangsung. Kesimpulan akhir dari setiap materi yang selalu dibuat guru bersama dengan siswa menuntut siswa untuk melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, jika masih ada siswa yang belum mencapai KKTP maka guru berhak melakukan perbaikan dengan memberikan tugas-tugas secara lisan ataupun tertulis untuk menambah hasil belajar yang didapat siswa sebelumnya. Dengan demikian kerja sama antara peran guru dan semangat belajar siswa inilah yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah.B.S, dan Aswan Z. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Muhiddinur Kamal. 2019. Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. CV. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung. 136 hlm.

Sa'adah, Siti. 2015. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Kerja Kelompok", Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Setiyawan, Dhita. 2013. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", Skripsi pada UIN Kalijaga Yogyakarta.

Suprihatiningrum, J. 2016. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen